

PENGAWASAN PADA OBJEK WISATA DANAU RAJA DI KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU PROVINSI RIAU

Oleh: Myta Hartati

Email: mytahartati11@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr. Dra. Hj. Siti Sofro Siddiq, M.Si

Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293-Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pengawasan adalah segala usaha dan kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan apakah sesuai dengan semestinya atau tidak. Pengawasan pada objek wisata Danau Raja langsung dilakukan oleh pihak Dinas, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Selain itu, pengawasan berkoordinasi dengan organisasi Pemuda Pancasila melalui MOU (*Memorandum Of Understanding*). Namun, sampai saat ini masih adanya pungutan liar di kawasan wisata yang menggunakan nama pihak dinas terkait serta lingkungan wisata yang masih kurang terjaga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengawasan wisata dan mengidentifikasi faktor penghambat dalam mengawasi objek wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Berdasarkan teori Manullang bahwa proses pengawasan yang berobjekkan apapun terdiri dari fase yaitu, menetapkan standar, mengadakan penilaian dan mengadakan tindakan perbaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik snowball sampling. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata dan Daya Tarik Wisata, Pihak Organisasi Pemuda Pancasila, Pedagang dan Pengunjung.

Hasil penelitian dari analisis data secara deskriptif kualitatif, bahwa standar pengawasan wisata Danau Raja yang dilakukan pihak dinas berdasarkan tujuan pokok dan fungsi yang telah ditetapkan, tindakan penilaian yang dilakukan dinas melalui 2 orang petugas yang bekerja menjaga kebersihan kawasan wisata Danau Raja serta berkoordinasi dengan pihak organisasi pemuda pancasila dengan kewenangan pada MOU yaitu mengelola seluruh fasilitas objek wisata serta pemungutan retribusi, kemudian pihak dinas dan organisasi pemuda pancasila mengadakan tindakan perbaikan dengan cara mengadakan sosialisasi dan himbauan kepada pengunjung ataupun pedagang wisata Danau Raja agar lingkungan wisata tetap terjaga dengan baik. Ada beberapa faktor penghambat dalam pengawasan wisata Danau Raja yaitu peraturan daerah tentang wisata sampai saat ini belum disahkan, dana penunjang untuk perbaikan sarana dan prasarana yang minim, kurangnya sumber daya manusia yang profesional terutama dibidang pengawasan serta masyarakat yang kurang peduli dalam menjaga lingkungan wisata Danau Raja.

Kata Kunci: Pengawasan, Pariwisata, Danau Raja

**A SUPERVISION TOWARDS TOURIST ATTRACTION OF DANAU
RAJA IN RENGAT
SUB-DISTRICT INDRAGIRI HULU REGENCY RIAU PROVINCE**

By: Myta Hartati

Email: mytahartati11@gmail.com

Adviser: Dr. Dra. Hj. Siti Sofro Siddiq, M.Si

**Department of Public Administration Faculty of Social and political sciences
University of Riau**

**Bina Widya Campus Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277**

ABSTRACT

Supervision is all efforts and activities to identify and assess the actual reality on the implementation of tasks or activities are in accordance with rules or not. Supervision towards tourist attraction of Danau Raja is done directly by government, youth section, sports section and tourism section. In addition, supervisor coordinated with the Organization of Pancasila Youth through the MOU (*Memorandum Of Understanding*). However, until now there are some extortions in tourist areas by use government name. The purpose of this study is to determine the extent of supervision in Danau Raja and to identify the obstacle factor towards overseeing Danau Raja tourism in Rengat, Indragiri Hulu, Riau Province.

Based on the theory of Manullang, supervisory process of every objects are consists of phases, setting standards, conducting assessment and conduct corrective action the method of this study is descriptive qualitative with snowball sampling technique. The informants of this study are the Head of Tourism, Head of Development Section in tourist attraction and Head of tourist attraction charm, Pancasila Youth section, merchants and visitors.

The result of the data analysis by descriptive qualitative, supervisory standards of Danau Raja carried out by the department based on the main objectives and functions that has been set, the action assessment made officially through the two officers who works to maintain the cleanliness of the tourism are of Danau Raja and it coordinates with the Organization of Pancasila Youth by used MOU authority to manages the entire facility of tourist attraction of Danau Raja along fee collection agency, then the government and The Organization of Pancasila Youth held a corrective action by conducting socialization and appeal to visitors or merchants in Danau Raja to maintain the environment. There are several factors inhibiting the supervision of Danau Raja that are government regulations about tourism until now has not implemented, the lack of funds allocated for infrastructure improvements, the lack of human resources professionals especially in the field of supervision as well as people who are less concerned to maintain the environment of danau Raja.

Keywords: Supervision, Tourism, Danau Raja

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka pelaksanaan Otonomi Daerah yang nyata, luas dan bertanggungjawab, perlu digali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah guna mendukung pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan menuju kemandirian daerah.

Salah satu yang menjadi unsur pembangunan otonomi daerah adalah sektor pariwisata. Memang masih ada bagian dari pariwisata yang menjadi kewajiban pemerintah pusat untuk pengelolaan, namun pembangunan dari beberapa destinasi wisata sudah menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Salah satu kabupaten yang memiliki objek wisata dan berpotensi bagi daerahnya yang ada di Provinsi Riau adalah Kabupaten Indragiri Hulu. atas salah satunya adalah wisata alam Danau Raja yang memiliki panorama yang indah yang memiliki keunggulan karena posisinya yang strategis berada di tengah Kecamatan Rengat yang merupakan ibukota dari Kabupaten Indragiri Hulu.

Menurut Kasi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Indragiri Hulu, sampai dengan saat ini pengelolaan objek wisata tersebut belum dikelola dengan baik oleh pemerintah kabupaten melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Hal ini dikarenakan belum disahkannya peraturan daerah tentang

wisata. Selain itu, kurangnya perawatan terhadap tempat-tempat wisata yang ada serta minimnya sarana dan prasarana akibat besarnya anggaran yang harus dikeluarkan.

Dengan adanya MOU (*Memorandum Of Understanding*), maka selain dinas yang mengawasi dan mengelola wisata juga dibantu oleh organisasi Pemuda Pancasila. Oleh karena itu, sudah seharusnya pengawasan serta pengelolaan ditingkatkan. Agar wisata Danau Raja semakin berkembang dan dikenal luas oleh masyarakat luar daerah ataupun mancanegara. Tetapi kenyataan yang terjadi saat ini fasilitas-fasilitas standar sebagai tempat wisata pun belum tersedia, sehingga promosi-promosi yang dilakukan hanyalah bersifat lokal, belum diketahui oleh masyarakat luas yang ada di daerah lain.

Maka dari itu pariwisata daerah perlu mendapat perhatian dan pengawasan lebih mendalam khususnya aset-aset wisata yang memiliki potensi wisata yang bukan saja bernilai historis melainkan aset wisata yang berpotensi ekonomis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengawasan Pada Objek Wisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam Pengawasan Pada Objek Wisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - 1) Untuk mengetahui Pengawasan Pada Objek Wisata Danau Raja Di

Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

- 2) Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam mengawasi Objek Wisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti masalah yang sama dengan mengembangkan ilmu Administrasi Publik.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi organisasi terkait atau sebagai evaluasi dalam Pengawasan Objek Wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

KONSEP TEORI

1. Manajemen (Pengelolaan)

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.

Terry (2008:109) manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

2. Pengawasan

Kata “Pengawas” berasal dari kata “awas” berarti “penjagaan”. Istilah pengawasan dikenal dalam ilmu manajemen dan ilmu administrasi yaitu sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pengelolaan.

Menurut **Maman Ukas (2004:337)** menyatakan bahwa pengawasan suatu proses kegiatan yang dilakukan untuk memantau, mengukur dan bila perlu melakukan perbaikan atas pelaksanaan pekerjaan sehingga apa yang telah direncanakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dilanjutkan dengan **Sarundajang (2005:240)** bahwa pengawasan adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan telah dilakukan sesuai rencana.

Menurut **Komaruddin (1994:104)** pengawasan adalah berhubungan dengan perbandingan antara pelaksana aktual rencana, dan awal untuk langkah perbaikan terhadap penyimpangan dan rencana yang berarti.

Menurut **Manullang (2012:184)** Proses pengawasan dimanapun juga atau pengawasan yang berobjekkan apapun terdiri dari fase sebagai berikut:

1. Menetapkan alat pengukuran (standar)
Pada *fase pertama*, pemimpin haruslah menentukan atau menetapkan standar atau alat-alat pengukur.
2. Mengadakan penilaian (*evaluate*)
Fase kedua dalam proses pengawasan adalah menilai atau evaluasi. Dengan demikian, dimaksudkan membandingkan hasil pekerjaan (*actual resurt*) dengan alat pengukur (standar).
3. Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*)

Hal pertama yang perlu dianalisis adalah apa yang menyebabkan penyimpangan dalam pelaksanaan tugas.

Maka perlunya laporan secara berkala tentang pelaksanaan tugas, ketika sudah diketahui apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan, barulah tindakan perbaikan diambil.

3. Pariwisata

Menurut para ahli bahasa, kata *Pariwisata* berasal dari bahasa Sanskerta dan terdiri dari dua suku kata, yaitu *Pari* berarti seluruh, semua dan penuh, sedangkan *wisata* berarti perjalanan.

Spillance (1978:21) Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan lingkungan. **Yoeti (1996)** Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya.

4. Promosi

Promosi adalah suatu usaha dari pemasaran dalam menginformasikan dan mempengaruhi orang lain atau pihak lain sehingga tertarik untuk melakukan transaksi atau pertukaran produk barang atau jasa yang dipasarkannya. Promosi adalah proses menawarkan suatu produk yang dimiliki dari seorang produsen kepada konsumen dengan tujuan untuk menambah penghasilan atau kekayaan.

5. Dasar Hukum

Dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya

tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Pasal 30 UU No. 10 Tahun 2009 Pariwisata, Pemerintah Kabupaten/Kota berwenang:

- a. Menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.
- b. Menetapkan destinasi pariwisata kabupaten/kota.
- c. Menetapkan daya tarik wisata kabupaten/kota.
- d. Melaksanakan pendaftaran, pencatatan, dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata.
- e. Mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan diwilayahnya.
- f. Memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada diwilayahnya.
- g. Memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru.
- h. Menyelenggarakan pelatihan dan penelitian kepariwisataan dalam lingkup kabupaten/kota.
- i. Memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang ada di wilayahnya.
- j. Menyelenggarakan bimbingan masyarakat sadar wisata.
- k. Mengalokasikan anggaran kepariwisataan.

Pasal 38 Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 2 Tahun 2012 bagian keenam mengenai Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga:

“Dengan nama Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga dipungut retribusi sebagai pembayaran atas penggunaan atau pemakaian jasa tempat rekreasi dan pariwisata dan olahraga serta fasilitas lainnya yang disediakan oleh pemerintah daerah”.

6. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan penulisan maka dalam penelitian ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Rachmad Hermawan, dkk (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Kajian Tipe Dan Bentuk Hutan Kota Kawasan Danau Raja Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui survei primer maupun sekunder. Lokasi penelitian dilaksanakan di kawasan Danau Raja, Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan Rencana Umum Tata Ruang (RUTR) Kota Rengat tahun 2003-2012 salah satu wilayah yang dialokasikan untuk RTH kota adalah kawasan Danau Raja, yang dapat dikembangkan menjadi hutan kota. Dengan pembangunan hutan kota maka akan meningkatkan nilai estetika dan kualitas lingkungan kota serta membentuk citra (image) Rengat sebagai kota yang hijau, teduh dan nyaman. Oleh karena itu perlu adanya Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berperan sebagai koordinator untuk mensinergikan berbagai program dari instansi / lembaga yang berkepentingan dalam pengelolaan Kawasan Hutan Kota Danau Raja.

Rudi Formen, dkk (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Strategi Pembangunan Hutan Kota (Studi Kasus Kawasan Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu)*. Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu pengamatan langsung ke wilayah studi, teknik pengumpulan data yaitu menyebarkan kuesioner, wawancara, observasi, dan kajian dokumen serta

literatur. Teknik analisis data menggunakan analisa SWOT. Hasil penelitian menunjukkan analisis biofisik kawasan menggambarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki Kawasan Danau Raja yang bisa memungkinkan untuk dijadikan hutan kota. Dimana hutan kota akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan meningkatkan pendapatan daerah jika lokasi tersebut dijadikan sebagai objek wisata lingkungan dari perolehan retribusi pengunjung. Dari analisis SWOT terpilih strategi W-O, adapun strategi tersebut adanya komitmen pemerintah kabupaten / provinsi dalam menyediakan anggaran untuk pembangunan hutan kota, meningkatkan sumber daya manusia (peran pemerintah dan masyarakat).

Dari beberapa penelitian diatas peneliti sebelumnya yang meneliti pada lokasi yang sama di kawasan Danau Raja meneliti tentang pembangunan hutan kota. Belum ada peneliti yang meneliti tentang pengawasan wisata pada Danau Raja. Padahal selain berpotensi sebagai hutan kota, Danau Raja memiliki potensi dilihat dari segi wisatanya yang banyak memiliki keunikan untuk dipromosikan secara luas. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tertarik meneliti dari segi Danau Raja sebagai tempat wisata dengan memfokuskan pada salah satu fungsi manajemen yaitu pengawasan pada objek wisata serta faktor penghambat dalam pengawasan objek wisata Danau Raja menggunakan langkah-langkah dalam proses pengawasan. Oleh karena itu menurut peneliti, penelitian ini layak dilakukan.

Dari uraian diatas dapat diambil analisis bahwa pengawasan pada objek Wisata Danau Raja memerlukan langkah-langkah yang tepat agar tujuan dapat tercapai dan lebih baik dari sebelumnya. Dengan adanya pengawasan akan mencegah

celah-celah penyimpangan dan kesalahan yang mungkin bisa terjadi. Sehingga pengunjung pun tertarik untuk datang ke Wisata Danau Raja.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Indragiri Hulu pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata serta melihat langsung kondisi Objek Wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat. Peneliti memilih Danau Raja sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempatnya yang strategis.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap memiliki pengetahuan lebih tentang Objek Wisata Danau Raja di Kabupaten Indragiri Hulu. Menurut Sugiyono (2013:97), Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik bola salju (*snowball sampling*). Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Data diperoleh dari sumber individu seperti hasil wawancara atau sumber data yang berkaitan langsung tentang Pengawasan objek wisata

Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer berupa buku-buku penunjang, dokumen-dokumen yang relevan dan berkaitan dengan judul penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini dapat digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti mengenai permasalahan yang berkaitan dengan Pengawasan Objek wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara pada penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data relevan penelitian (Riduwan 2005:31).

6. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang memberikan gambaran yang jelas dan terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan melalui hasil wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengawasan pada Objek Wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen lainnya, membandingkan kegiatan yang nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya yang digunakan dengan cara paling efektif.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan permasalahan yang dapat menerangkan bagaimana pengawasan pada objek wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan tersebut, maka penulis menggunakan teori langkah-langkah dalam melakukan pengawasan yang dibagi menjadi 3 indikator menurut **Manullang (2012:184)** yaitu:

1. Menentukan Standar

Dalam melakukan pengawasan diperlukan adanya suatu standarisasi sehingga dapat diketahui apabila terjadi pelanggaran. Dimana standar ini adalah sebuah ketentuan yang harus diikuti dan ditaati, dan setelah diadakannya penilaian akan diketahui apakah terjadi pelanggaran atau tidak dalam pelaksanaannya dan selanjutnya akan dilakukan tindakan koreksi terhadap pelanggaran yang terjadi.

Pada pengawasan wisata Danau Raja ini langsung dikelola dan diawasi oleh

satuan kerja dinas terkait yaitu Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

“Standar pengawasan khusus belum ada. Kita secara langsung mengawasi wisata Danau Raja tersebut. Saat ini Ranperda sudah dibuat dan menunggu pengesahannya. Perda tersebut sudah kita ajukan ke dewan dan tinggal menunggu mereka sidang peraturan daerah. Sementara pengesahan keluar, maka dinas akan membuat SK, tetapi belum bisa untuk dipublikasikan karna belum ditanda tangani Bupati INHU”. (wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, 11 Januari 2017)

“Peraturan khusus tentang wisata Danau Raja belum ada, tetapi pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata bertanggung jawab mengelola dan mengawasi objek wisata yang ada di Indragiri Hulu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sesuai ketentuan-ketentuan yang telah ada”. (wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Indragiri Hulu, 10 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat disimpulkan, bahwa belum ada standar khusus untuk pengawasan wisata Danau Raja. Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak dinas karena Ranperda wisata masih menunggu untuk disahkan oleh Bupati. Sementara menunggu pengesahannya maka pihak dinas membuat SK yang bisa digunakan untuk sementara. Tetapi, pihak dinas terkait tetap bertanggung jawab untuk mengelola dan mengawasi objek wisata yang ada sesuai tugas pokok dan fungsi

Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

2. Melakukan Tindakan Penilaian

Tindakan penilaian terhadap pengawasan yang dilakukan guna mengetahui penyimpangan dan pengecekan yang telah terjadi terhadap standar yang telah ditentukan oleh pihak Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.

Bentuk tindakan penilaian pengawasan dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata yaitu dengan mempekerjakan petugas untuk menjaga kebersihan kawasan Danau Raja. Petugas yang bekerja merupakan warga setempat / yang tinggal disekitar wisata Danau Raja. Apapun yang terjadi ataupun ada keperluan yang berkaitan dengan pengelolaan atau pengawasan Danau Raja, maka petugas akan langsung melaporkan ke dinas terkait.

“Kita mempunyai petugas kebersihan 2 orang, bentuk pengawasannya bukan sebagai security tetapi pengawasan dalam bentuk menjaga kebersihan wisata Danau Raja”. (wawancara dengan Kepala Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Indragiri Hulu, 10 Januari 2017)

Berdasarkan wawancara di atas kawasan wisata Danau Raja memiliki 2 orang petugas yang menjaga kebersihan lingkungan kawasan tersebut, tetapi bukan sebagai penjaga keamanan wisata Danau Raja.

3. Mengadakan Tindakan Perbaikan

Tindakan perbaikan biasanya dilakukan apabila, proses dan hasil kerja terdapat penyimpangan dari standar yang ditentukan, akan tetapi apabila proses dan

hasil tidak sesuai dengan standar maka harus dilakukan perbaikan.

Tindakan perbaikan dalam pengawasan objek wisata Danau Raja oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata dilakukan pada:

a. Petugas

Dalam hal melakukan pengelolaan dan pengawasan petugas dituntut untuk memiliki kemampuan, pengetahuan dan keahlian yang cukup untuk melaksanakan pekerjaan. Pada hakikatnya supaya pelaksanaan pengelolaan dan pengawasan wisata Danau Raja berhasil, diperlukan kualitas dan jumlah petugas yang memadai. Hal ini diperlukan saat ramainya masyarakat yang datang Pemerintah harus lebih mengawasi dengan ketat. Karena, tidak menutup kemungkinan pula banyak yang memanfaatkan keramaian disana untuk mencari keuntungan seperti pungutan liar pada pengunjung Wisata Danau Raja.

b. Partisipasi Masyarakat

Menurut **Suwantoro (2004)** pentingnya melibatkan semua lapisan, baik dari pemerintah maupun masyarakat, baik kalangan atas sampai lapisan bawah, baik dari pemerintah maupun swasta. Masyarakat yang dimaksudkan adalah yang berada di sekitar objek wisata dalam pengawasan objek wisata Danau Raja.

c. Fasilitas

Objek wisata Danau Raja memiliki banyak daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung menikmati panorama yang indah dengan keunikan air nya yang tidak pernah berkurang meskipun pada musim kemarau serta suasana pinggir Danau yang sejuk. Tetapi, bagi masyarakat yang berkunjung kesana selain untuk menikmati wisata Danau Raja mereka juga memerlukan fasilitas-fasilitas standar yang ada di Danau Raja.

B. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Pengawasan Pada Objek Wisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau

Dalam melakukan suatu pekerjaan yang telah ditentukan bukanlah merupakan perbuatan yang mudah karena hambatan-hambatan akan selalu saja ada. Demikian pula dalam melakukan pengawasan pada objek wisata Danau Raja. Faktor-faktor yang menjadi penghambat melakukan pengawasan pada objek wisata Danau Raja yaitu:

1. Peraturan Daerah

Saat ini Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata mengelola dan mengawasi wisata Danau Raja berdasarkan tujuan pokok dan fungsi yang telah dibuat. Sulit bagi pemerintah khususnya dinas terkait untuk mengawasi wisata Danau Raja dikarenakan belum adanya payung hukum ataupun peraturan daerah yang mengatur untuk mengelola dan mengawasi wisata secara khusus. Sampai saat ini Ranperda sudah dibuat oleh pihak dinas terkait dan masih menunggu pengesahan oleh Bupati Indragiri Hulu. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

“Disana aset bukan punya dinas semua, untuk memelihara aset tersebut perlu koordinasi yang agak panjang. Karena pagar yang ada disana milik Pemerintah Provinsi. Selain itu, tulisan wisata Danau Raja yang ada disana merupakan aset milik Dinas Pekerjaan Umum dan belum diserahkan kepada kami Dinas terkait. Oleh karena itu, kami sulit untuk mengawasi apabila belum berkoordinasi dengan mereka”. (wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, 11 Januari 2017)

Berdasarkan wawancara diatas bahwa peraturan daerah berpengaruh penting dalam melakukan pengawasan kawasan wisata. Karena tidak semua aset yang ada di wisata Danau Raja milik Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata, sehingga pengawasan wisata sulit dilakukan. Oleh karena itu, hal ini merupakan salah satu penghambat pihak dinas terkait dalam mengelola ataupun mengawasi aset di Danau Raja.

2. Dana Penunjang

Pengawasan dan pengelolaan objek wisata Danau Raja sangat penting dilakukan. Menurut **Suwantoro (2004)** pembangunan pariwisata memerlukan modal ini dapat berasal dari pemerintah maupun swasta. Namun, faktor yang menjadi penghambat adalah dana penunjang atau anggaran khusus untuk pengawasan dan pengelolaan wisata Danau Raja belum ada. Hal ini berkaitan pula dengan belum adanya peraturan yang mengatur. Sehingga pihak dinas terkait menjadi sulit untuk mengawasi kawasan wisata tersebut. Berikut kutipan Bupati Indragiri Hulu Yopi Arianto mengatakan:

“Kuranganya perawatan itu selama ini dikarenakan besarnya anggaran yang harus dikeluarkan, biaya perawatan tempat-tempat bersejarah lainnya dan wisata alam sangat mahal. Pemkab Inhu tahun 2017 akan menganggarkan dalam APBD terkait pengelolaan objek wisata sehingga semakin baik dengan sejumlah sarana dan prasarana pendukung untuk menjadikannya icon Indragiri Hulu”, Menurut Bupati Yopi. (Sumber: Riaubertuah.co, 31 Oktober 2016)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dana sangat berpengaruh dalam melakukan pengawasan wisata. Biaya perawatan tempat bersejarah dan wisata alam sangat mahal. Hal ini dikarenakan besarnya anggaran yang harus dikeluarkan. Akibatnya, sarana dan prasarana pendukung menjadi tidak terawat.

3. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Profesional

Sumber Daya Manusia adalah seluruh potensi kemampuan yang dimiliki oleh manusia serta karakteristik, sosial dan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan dengan segala potensi yang dimilikinya.

Pariwisata sangat mementingkan profesionalisme dalam pengelolaan dan pengawasannya. Walaupun pariwisata telah membuka peluang pasar bagi sektor-sektor lain, akan tetapi akibat dari rendahnya SDM maka peluang tersebut tidak akan bisa dimanfaatkan secara optimal.

Sumber Daya Manusia yang profesional khususnya dalam pengawasan wisata Danau Raja, akan dapat melihat kondisi yang ada dan mengendalikan ataupun mencegah apabila terjadi penyimpangan yang terjadi dilapangan. Berikut Indikator Sumber Daya Manusia:

a. Kualitas petugas

Kualitas petugas yang dimaksud adalah harus mampu melakukan pengawasan dengan baik, dan paham benar standar yang telah ditetapkan dan tentunya berkompeten dalam bidang pengawasan.

“Petugas yang bekerja di kawasan Wisata Danau Raja harus tau benar dengan medan tempat mereka bekerja, makanya sementara

saat ini masih tetap bekerjasama dengan Pemuda Pancasila”.
(wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, 11 Januari 2017)

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa pihak dinas tidak sembarangan melakukan kerjasama dengan pihak lain untuk mengelola dan mengawasi wisata Danau Raja. Untuk sementara ini pihak dinas terkait hanya melakukan kerjasama dengan Organisasi Pemuda Pancasila karena pihak tersebut sudah dianggap paham dengan kawasan wisata. Oleh karena itu, sangat diperlukan petugas yang berkualitas untuk kedepannya.

b. Jumlah Petugas

Jumlah petugas untuk melakukan pengawasan juga mempengaruhi keberhasilan. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan kendala yang terjadi dilapangan dapat diatasi dengan baik apabila jumlah petugas yang dipekerjakan seimbang dengan kawasan wisata yang diawasi. Berikut disampaikan:

“Petugas kebersihan yang bekerja di kawasan Danau Raja akan dianggarkan dari dinas langsung melalui SK Kepala Dinas. Saat ini petugas kebersihan hanya ada 2 orang dengan gaji 500ribu per orang untuk membersihkan danau yang sangat luas. Kalau menurut indikasi saya paling minimal 6 orang seharusnya yang bertugas untuk membersihkan serta mengawasi kawasan Danau Raja tersebut”.
(wawancara dengan Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, 11 Januari 2017)

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa jumlah petugas mempengaruhi berlangsungnya proses pengawasan.

Karena saat ini hanya ada 2 orang petugas yang bekerja, maka tidak dipungkiri di Danau Raja keadaan kawasan masih kotor dengan banyaknya sampah yang berserakan. Oleh karena itu Kabid Pariwisata berharap seharusnya jumlah petugas ditambah lagi agar seimbang dengan tempat yang mereka bersikan dan juga mempermudah dalam mengawasi wisata Danau Raja.

4. Masyarakat yang Kurang Peduli

Peran masyarakat sangat penting bagi aktivitas pariwisata. Karena tanpa masyarakat suatu objek wisata akan sepi karna tidak adanya pengunjung. Oleh karena itu, masyarakat dan pariwisata saling berhubungan. Berikut dijelaskan:

“Saat ini kesadaran mental masyarakat untuk menjadi wisatawan itu belum ada, tidak seperti di daerah lainnya. Mereka hanya bisa merusak karena beranggapan semua fasilitas kan uang negara, sehingga mereka kurang peduli. Maka dari itu, menjadi tugas kita bersama untuk kembali sadar terhadap wisata yang ada, agar saling menjaga dan dapat saling menikmati potensi wisata yang ada”. (wawancara dengan **Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Indragiri Hulu, 11 Januari 2017**)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dikatakan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan wisata sekitar mereka masih kurang. Padahal mereka sebagai tuan rumah diharapkan bisa menjaga dan memelihara fasilitas dan lingkungan wisata Danau Raja dengan baik, agar potensi wisata tetap terjaga.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisa yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan tentang Pengawasan Pada Objek Wisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, yaitu:

1. Pengawasan Pada Objek Wisata Danau Raja Di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau:
 - a. Standar dalam melakukan pengawasan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata hanya berdasarkan tujuan pokok dan fungsi dinas yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan Peraturan Daerah tentang wisata belum disahkan.
 - b. Tindakan penilaian yang dilakukan Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata melalui 2 orang petugas yang ditugaskan untuk menjaga kebersihan kawasan wisata Danau Raja. Selain itu pihak dinas berkoordinasi dengan organisasi Pemuda Pancasila dalam mengelola maupun mengawasi wisata Danau Raja.
 - c. Tindakan perbaikan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata dengan cara mengadakan sosialisai yaitu memberi arahan kepada masyarakat serta membuat himbauan yang ditujukan kepada pengunjung dan pedagang bahwa pentingnya menjaga lingkungan wisata, agar wisata tetap terjaga dengan baik.
2. Faktor-faktor Penghambat dalam Pengawasan pada Objek Wisata Danau

Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau:

- a. Pengawasan menjadi terhambat akibat belum adanya payung hukum/peraturan daerah tentang wisata belum disahkan, karena tidak semua aset yang berada di kawasan Danau Raja milik Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata.
- b. Dana penunjang yang minim membuat pengawasan wisata menjadi terkendala. Akibatnya sarana dan prasarana objek wisata Danau Raja belum tersedia.
- c. Sumber daya manusia yang profesional masih kurang, terutama di bidang pengawasan objek wisata.
- d. Masyarakat masih kurang peduli terhadap menjaga lingkungan wisata serta kesadaran untuk berpartisipasi dalam pengawasan objek wisata.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan masalah-masalah yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan masukan atau pertimbangan oleh Pemerintah ataupun dinas terkait dalam Pengawasan pada Objek Wisata Danau Raja di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu sebagai berikut:

1. Melihat potensi yang cukup bagus pada wisata Danau Raja, agar secepatnya Dinas Pemuda, Olahraga, Budaya dan Pariwisata payung hukum / peraturan daerah tentang wisata disahkan oleh Pemerintah. Sehingga tidak ada lagi oknum-oknum yang bebas menggunakan nama Dinas terkait untuk pemungutan liar di kawasan wisata Danau Raja serta masyarakat tidak bebas keluar masuk wisata karena sudah

disediakan tiket masuk oleh petugas resmi.

2. Diharapkan pihak dinas dan organisasi terkait segera melengkapi fasilitas-fasilitas standar yang belum tersedia di tempat wisata Danau Raja. Serta memperbaiki dan merawat fasilitas yang sudah ada di Danau Raja agar tetap terjaga.
3. Bagi masyarakat yang berkunjung ke kawasan objek wisata Danau Raja diharapkan dapat menjaga keamanan, kenyamanan dan kebersihan objek wisata yang di kunjungi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damardjati, R.S. 2001. *Istilah-Istilah Dunia Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Darwis, dkk. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Pekanbaru: CV. Witra Irzami.
- Hadinoto, K. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Handoko, T.Hani. 2000. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Ghalia Utama.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komaruddin. 1994. *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maman, Ukas. 2004. *Manajemen: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Bandung: Penerbit Agnini.
- Manullang. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- _____ 2009. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Marnis. 2008. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru: Unri Press.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- _____ 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka.
- Yahya, Yohannes. 2006. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- _____ 1999. *Psikologi Pelayanan Wisata*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- <http://pyia.wordpress.com/2010/01/03/tugas-teori-organisasi-umum/Mcdisorabudsatainhu.blogspot.co.id/p/bidang-pariwisata.html?m=1>
- Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 2 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha
- Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah.

Jurnal:

- Rachmad Hermawan, dkk. 2008. *Kajian Tipe dan Bentuk Hutan Kota Kawasan Danau Raja Kota Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau*. Media Konservasi.
- Formen Rudi, dkk. 2012. *Analisis Strategi Pembangunan Hutan Kota (Studi Kasus Kawasan Danau Raja Kabupaten Indragiri Hulu)*. Pekanbaru: Jurnal Lingkungan.
- Kusharyadi, Jeffry. 2015. *Pengelolaan Objek Wisata Di Kecamatan Siak Kabupaten Siak*. Pekanbaru.

Sumber-Sumber Lain:

<http://m.kompasiana.com>